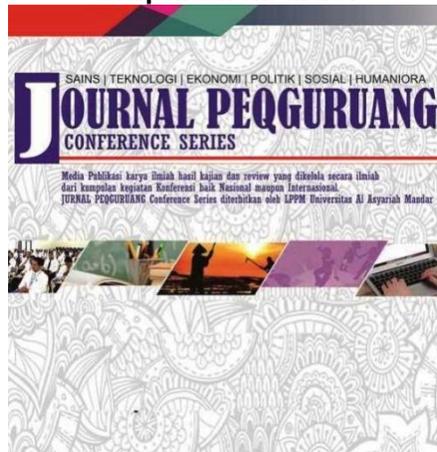


Graphical abstract



Hubungan Pernikahan Usia Dini Dan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekkabata

¹*Kadriah, ¹Aco Dahrul Saharuddin, ¹Urwatil Wusqa Abidin

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
rhyakadriah@gmail.com

Abstract

Early marriage is one of the social problems in Indonesia. Early marriage is found in both rural and urban areas and reaches economic classes with different backgrounds. This study aims to determine the relationship between early marriage and anemia in pregnant women to the incidence of low birth weight in the working area of Pekkabata Public Health Center. The type of research used is descriptive analytic by using a cross sectional study design. The sample in this study was selected using the Accidental sampling method using the slovin formula. The results showed that there was a relationship between maternal education and the incidence of low birth weight, while age at marriage there was no significant correlation with the incidence of low birth weight with a p -value of 0,354, and anemia status obtained a p -value of 0,000 which means there is a relationship between anemia in pregnant women and the incidence of low birth weight.

Keywords: *Early marriage, anemia, bblr*

Abstrak

Pernikahan usia dini merupakan salah satu permasalahan sosial di Indonesia. Pernikahan dini terdapat di pedesaan maupun perkotaan dan menjangkau kelas ekonomi yang dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pernikahan usia dini dan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah di wilayah kerja puskesmas Pekkabata. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional study. Adapun sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode Accidental sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah, sedangkan usia menikah tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan nilai p -value 0,354, dan status anemia didapatkan nilai p -value 0,000 yang berarti ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Kata kunci: *Pernikahan Usia Dini, Anemia, BBLR*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4180](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4180)

Received : 02/08/2023 | Received in revised form : 02/08/2023 | Accepted 30/11/2023

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan antara anak muda yang berusia dibawah usia 20 tahun yang belum siap untuk menikah (Rahmah, M & Anwar, Z, 2015). Salah satu permasalahan sosial di Indonesia adalah pernikahan dini. Pernikahan dini terdapat di pedesaan maupun perkotaan di Indonesia dan menjangkau kelas ekonomi yang dengan latar belakang yang berbeda (Fadlyana & Larasaty, 2016).

Undang-undang perkawinan No 1 tahun 1974 menetapkan batas usia untuk menikah adalah usia 20 tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi wanita. Batas usia tersebut telah diubah berdasarkan undang-undang No 16 tahun 2019 menjadi 19 tahun untuk pria dan wanita.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) remaja yang melakukan pernikahan pada tahun 2020 sebanyak 21,84% pada usia < 19 tahun dengan jumlah 561.043 laki-laki dan 5.100.896 perempuan.

Berdasarkan data Susenas 2018, prevalensi pernikahan remaja di pulau sulawesi berkisar antara 14-19% dimana prevalensi tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 273.300 (19,43%).

Berat badan lahir rendah merupakan suatu kondisi dimana bayi lahir dengan berat badan < 2500 gram. Penyebab BBLR disebabkan oleh faktor lain, seperti ras, tingkat pendidikan, sering merokok, mengonsumsi minuman keras, pekerjaan, pengetahuan tentang kehamilan ibu, tingkat ekonomi, dan stres saat hamil (Marlenywati, 2015).

Menurut penelitian (Nurhikmah et al, 2017) faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda pada remaja putri yaitu kehamilan sebelum menikah, pendapatan keluarga, pengetahuan, adat dan pengaruh teman sebaya. Pernikahan dini dapat menyebabkan kehamilan di usia muda yang berisiko pada fisik dan emosional yang tinggi karena usia mereka yang belum cukup matang.

Ibu yang hamil di usia muda memiliki risiko antara lain keguguran, kurang darah, nutrisi tidak mencukupi, dan kematian ibu sedangkan pada bayi dapat menyebabkan lahir prematur, berat badan lahir rendah, kelainan kongenital, penyakit infeksi dan kematian bayi (Lestari, 2017). Jumlah kematian balita 0-59 bulan menurut data Profil Kesehatan Indonesia, tahun 2019 paling banyak terjadi pada usia 0-28 hari (neonatal) yaitu 20.244 jiwa (69%) dengan penyebab kematian neonatal tertinggi karena terjadi kondisi bayi berat badan lahir rendah dengan jumlah 7.150 jiwa (35,3%).

Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2019 jumlah BBLR sebanyak 111.827 jiwa (3,4%). Sedangkan di Sulawesi Barat sebanyak 1.413 jiwa (5,5%). Dari Dinas Kesehatan Polewali Mandar Jumlah BBLR di Puskesmas Pekkabata pada tahun 2021 sebanyak 67 orang (8,6%).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan dengan komplikasi yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi ibu dan janin. Wanita hamil dengan

anemia lebih mudah sakit karena sistem imun yang lemah, sehingga dapat menyebabkan kelahiran bayi berat badan lahir rendah, perdarahan postpartum, dan menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2014). Pada ibu hamil anemia terjadi karena terganggunya suplai oksigen dan nutrisi saat dari ibu ke plasenta dan janin yang mempengaruhi fungsi plasenta.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pernikahan usia dini dan anemia terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata pada 15 Juni-3 Juli 2022. Sampel dipilih menggunakan metode Accidental Sampling, dengan penarikan sampel menggunakan rumus Slovin hingga didapatkan sampel sebanyak 89 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan wawancara secara langsung dan menghubungi via whatsapp. Pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan analisis univariat dan bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik umum dalam penelitian ini meliputi Pendidikan ibu, pekerjaan, riwayat berat badan lahir rendah

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Ibu		
SD	16	18,0
SMP	25	28,1
SMA/SMK	37	41,6
S1/D3	11	12,4
Total	89	
Pekerjaan		
IRT	70	78,7
Honorar	4	4,5
Wiraswasta	4	4,5
Bidan/Perawat	5	5,6
PNS	6	6,7
Total		
BBL		
< 2500 gram	30	33,7
≥ 2500 gram	59	66,3
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2022

Dari tabel diatas diketahui jika jumlah Pendidikan terakhir ibu yang paling banyak berada di SMA/SMK yaitu 37 orang (41,6%) kemudian pendidikan SMP 25 orang (28,1%) pendidikan SD sebanyak 16 orang (18,0%) dan yang paling sedikit yaitu pendidikan S1/D3 yang berjumlah 11 orang (12,4%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernikahan Usia Dini		
< 19 tahun	16	18,0
≥ 19 tahun	73	82,0
Total	89	100
Anemia Dalam Kehamilan		
Anemia	28	31,5
Tidak Anemia	61	68,5
Total	89	100
Status BBL		
< 2500 gram	30	33,7
≥ 2500 gram	59	66,3
Total	89	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan usia pernikahan paling banyak usia ≥ 19 tahun yang berjumlah 73 orang (82%) dan yang paling sedikit usia < 19 tahun yang berjumlah 16 orang (18,0%). Jumlah anemia dalam kehamilan yang anemia sebanyak 28 orang (31,5%) dan tidak anemia sebanyak 61 orang (68,5%). Dan jumlah status BBL menunjukkan bayi yang lahir < 2500 gram sebanyak 30 orang (33,7%) dan ≥ 2500 gram sebanyak 59 orang (66,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian BBLR

Pendidikan	Status BBLR				Total		P-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
SD	1	75	4	25	1	17,	0,003
SMP	2	32	1	68	6	9	
SMA/SMK	8	16,	7	83,	2	28,	
S1/D3	6	2	3	7	5	0	
	4	36,	1	63,	3	41,	
		3	7	6	7	5	
					1	12,	
					1	3	
Total	3	33,	5	66,	8	100	
	0	7	9	2	9		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa yang memiliki bayi BBLR paling banyak pada pendidikan terakhir SD sebanyak 12 orang (75%) dan tidak BBLR sebanyak 4 orang (25%) kemudian SMP yang berjumlah 8 orang

(32%) dan tidak BBLR sebanyak 17 orang (68%) kemudian SMA/SMK yang berjumlah 6 orang (16,2%) dan tidak BBLR sebanyak 31 orang (63,6) dan yang paling sedikit pada pendidikan S1/D3 yang berjumlah 4 orang (36,3) dan tidak BBLR sebanyak 7 orang (63,6).

Hasil uji *chi-square* yang didapatkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,003 dengan demikian nilai tersebut lebih kecil dari nilai (0,05) sehingga H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian berat badan lahir.

Tabel 4 Analisis Hubungan Usia Menikah Terhadap Kejadian BBLR

Usia Menikah	Status BBLR				Total		P-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
<19 tahun	7	43,7	9	56,2	16	17,9	0,354
≥20 tahun	23	31,5	50	68,4	73	82,0	
Total	30	33,7	59	66,2	89	100	

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa ibu dengan usia < 19 tahun yang memiliki bayi BBLR sebanyak 7 orang (43,7%) dan tidak memiliki bayi BBLR sebanyak 9 orang (56,2%), adapun distribusi ibu dengan usia ≥ 19 tahun yang memiliki BBLR sebanyak 23 orang (31,5%) dan tidak memiliki bayi BBLR sebanyak 50 orang (68,4%).

Hasil uji *chi-square* yang didapatkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,354 dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari nilai (0,05) sehingga H_0 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara usia menikah ibu dengan kejadian berat badan lahir.

Tabel 5 Analisis Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Kejadian BBLR

Status Anemia	Status BBLR				Total		P-Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Anemia	22	78,5	6	21,4	28	31,4	0,000
Tidak anemia	8	13,1	53	86,8	61	68,5	
Total	30	33,7	59	66,2	89	100	

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 5 didapatkan bahwa ibu yang anemia dan memiliki riwayat BBLR sebanyak 22 orang (78,5%) yang tidak BBLR berjumlah 6 orang (21,4%). Adapun distribusi ibu yang tidak anemia dan memiliki bayi BBLR sebanyak 8 orang (13,1%) dan yang tidak BBLR sebanyak 53 orang (86,8%).

Hasil uji Chi-square didapatkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0,000 dengan demikian nilai *p-value* tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga H_0 diterima yang artinya

ada hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Pembahasan

1. Analisis Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian BBLR

Pendidikan merupakan faktor penting yang dapat menunjang kesehatan setiap individu dalam masyarakat. Tujuan Pendidikan tersebut adalah agar setiap masyarakat mampu mengatasi masalah maupun kebutuhan mereka dalam menyelesaikan masalahnya terutama berkenaan dengan bagaimana masyarakat meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan mereka, sehingga mereka dapat mengetahui apa saja yang berguna bagi kesehatan dan mana yang bisa beresiko terhadap kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pendidikan terakhir ibu terhadap kejadian berat badan lahir rendah. Dalam kondisi ini, sangat penting pendidikan kesehatan bagi setiap ibu hamil untuk menghindari masalah BBLR. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosela dkk (2016) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan terjadinya BBLR pada bayi yang baru lahir.

Dalam konteks tersebut, pendidikan turut mempengaruhi kewaspadaan seorang ibu terhadap kejadian BBLR. Pendidikan dapat menentukan cara berpikir dan wawasan seseorang dimana melalui pendidikan setiap ibu memperoleh pengetahuan perihal masalah kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian ini bahwa pendidikan yang rendah memiliki resiko terjadinya kejadian berat badan lahir rendah daripada pendidikan yang tinggi.

Pada dasarnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung, maupun tidak langsung, dan akar masalah (Chayani dkk, 2019). Status gizi seorang anak, pelayanan kesehatan dan lingkungan rumah tangga dapat menjadi faktor tidak langsung, dan akar masalahnya adalah tempat tinggal dan status ekonomi orang tua. Ini memberikan hubungan signifikan terhadap masalah-masalah kesehatan pada bayi maupun anak-anak seperti terjadinya BBLR dan stunting.

2. Analisis Hubungan Usia Menikah Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah

Hasil uji Chi-square didapatkan nilai p -value 0,354 dengan demikian nilai p -value lebih besar dari nilai 0,05 sehingga H_0 ditolak yang berarti tidak ada korelasi antara usia menikah ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rizki Putri Utami, dkk (2018) tidak terdapat hubungan antara usia menikah dini dengan kejadian BBLR dengan nilai p -value 0,47 atau p -value lebih besar dari 0,05.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanan menuju masa dewasa. Organ reproduksi pada remaja sudah berfungsi karena adanya

pengaruh hormon gonadotropin, sehingga remaja yang sedang hamil pada usia < 19 tahun maka organ-organ di dalam tubuh mengalami persaingan zat-zat penting untuk proses pematangan dan harus didukung oleh asupan makanan yang baik.

Kelahiran pertama kali atau kelahiran primipara pada ibu yang berusia < 19 tahun dianggap sebagai berisiko tinggi, hal ini karena pada usia ini ibu masih dalam masa pertumbuhan dan sangat membutuhkan nutrisi gizi yang cukup.

Usia ibu adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya BBLR hal ini sesuai dengan penelitian Asti Widyastuti dan Muhammad Azinar (2021) yang diperoleh dari hasil uji chi-square dengan nilai p -value 0,001 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara pernikahan usia remaja terhadap kejadian berat badan lahir rendah.

Secara teori usia ibu memiliki pengaruh terhadap kehamilan karena mempunyai hubungan dengan kematangan organ reproduksi dan keadaan psikologis, namun tidak selamanya usia menjadi salah faktor terjadinya kejadian berat badan lahir rendah, sementara masih banyak penyebab lain yang mempengaruhi terjadinya berat badan lahir rendah.

Walaupun usia tidak terdapat hubungan dengan kejadian berat badan lahir rendah namun akan lebih baik jika usia saat menikah \geq 19 tahun, karena sistem reproduksi pada usia tersebut sudah cukup matang. Dalam konteks pengembangan manusia kesehatan reproduksi merupakan hal yang penting, hal ini dikarenakan akan berdampak pada kualitas hidup seseorang pada generasi berikutnya. Bahkan menjadi cikal bakal munculnya beragam permasalahan sosial di masyarakat.

3. Analisis Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah

Berdasarkan hasil uji-Chi square didapatkan nilai p -value 0,000 dengan demikian nilai hasil p -value lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti ada korelasi yang signifikan antara anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah.

Dari penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusman Virgo dan Tia Halimah (2019) didapatkan dari hasil chi -square dengan nilai p -value 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah.

Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan oleh peningkatan volume plasma, yang mengurangi kadar hemoglobin dalam darah. Ibu hamil yang menderita anemia menyebabkan kurangnya suplai darah ke plasenta yang akan mempengaruhi fungsi plasenta pada janin.

Ibu selama kehamilan mengalami perubahan fisiologis yang menyebabkan ketidakseimbangan jumlah plasma darah dan sel darah merah yang dapat dilihat dalam bentuk penurunan kadar hemoglobin hal ini akan mempengaruhi oksigen ke rahim ibu hamil dan

mengganggu kondisi pertumbuhan janin sehingga berdampak pada janin lahir dengan BBLR.

Ibu hamil dengan anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi suplemen zat besi. Tenaga kesehatan juga perlu menjelaskan kepada ibu hamil bahwa mereka dapat mengatur pola makan dirinya secara teratur dengan mengonsumsi makanan yang bergizi yang mengandung sumber zat besi.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pernikahan usia dini dan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan nilai *p-value* 0,003, sedangkan usia menikah didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia menikah dengan kejadian berat badan lahir rendah dengan nilai *p-value* 0,354.

Pada penelitian ini juga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata dengan nilai *p-value* 0,000

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, Z., & Rahmah, M. (2017). Psikoedukasi tentang risiko perkawinan usia muda untuk menurunkan intensi pernikahan dini pada remaja. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-14.
- [2] Chayani, R., Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2020). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Peqquruang*, 1(1), 10-15.
- [3] Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). *Pernikahan usia dini dan permasalahannya. Sari Pediatri*, 11(2), 136-4
- [4] Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemenkes RI
- [5] Letari, W., & Fitrianti, Y. (2017). Fenomena “Sidang Umur” terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Desa Sidengok, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(2), 59-66.
- [6] Marlenywati, Hariyadi, D. and Ichtiyati, F. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di RSUD dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(5): 154–160.
- [7] Nurhikmah, N., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7, 17-24.
- [8] Rosela, K., Taviane, E., & Alestari, R. O. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan terjadinya kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 7(2), 60-67.
- [9] Statistik, B. P. 2020. Pencegahan Pernikahan Anak. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [10] Utami, R. D. P., & Sariyanti, S. (2018). Hubungan Usia Pernikahan Dini Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2018 (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- [11] UNICEF. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. Badan Pusat Statistik, 6–10.
- [12] Virgo, G., & Halimah, T. (2019). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Bangkinang Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 3 (2), 19-31x
- [13] Widyastuti, A., & Azinar, M. (2021). Pernikahan Usia Remaja dan Risiko terhadap Kejadian BBLR di Kabupaten Kendal. *HIGELA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(4), 569-576.